

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Istilah Pemahaman, memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan Pemahaman sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah Pemahaman sering disamakan dengan tenaga; energi; gejala; keinginan; dorongan dan sebagainya. Istilah Pemahaman sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah Pemahaman diartikan sebagai kemampuan; kekuatan; upaya kemampuan melakukan sesuatu.¹ Pemahaman, menurut ahli-ahli ilmu jiwa Pemahaman mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai Pemahaman-Pemahaman. Pemahaman-Pemahaman ini adalah kekuatan yang tersedia.² Hal ini sangat beralasan karena para ahli dari aliran psikologi Pemahaman ini memikirkan jiwa dianalogikan dengan raga (jasmani) itu mempunyai tenaga atau Pemahaman, maka jiwa juga dianggap mempunyai Pemahaman-Pemahaman.³

¹ Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta, Apollo, 1994). 94

² Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002).17

³ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.).224

Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam Pemahaman. Pemahaman-Pemahaman yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam jiwa manusia ialah; pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Pemahaman-Pemahaman inilah yang digunakan manusia untuk bermacam-macam aktifitas termasuk didalamnya yaitu aktifitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa menggunakan Pemahaman yang berada dalam jiwanya untuk berusaha memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha siswa dalam memahami pelajaran ini menimbulkan istilah baru yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai usaha siswa dalam memahami isi pelajaran. Usaha memahami ini disebut sebagai Pemahaman siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Adapun proses memahami siswa adalah dengan menggunakan seluruh Pemahaman yang ada dalam jiwa. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman siswa yang lebih terfokus pada kemampuan untuk menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani).

Pemahaman yang berperan aktif menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah Pemahaman pengamatan (melihat dan mendengar), dan mengingat. Pemahaman tersebut dalam kerjanya menggunakan alat-alat yang ada pada raga manusia yang kita kenal yaitu indera atau panca indera. Alat alat yang

mempengaruhi Pemahaman pengamatan dan mengingat adalah mata, telinga dan otak.

Pengertian Pemahaman pengamatan adalah Pemahaman jiwa yang memasukkan kesan dari luar melalui dengan menggunakan alat dria. Ada empat faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan. Perangsang (stimulus-benda yang diamati), alat indera- otak- dan perhatian. Sedangkan Pemahaman ingat yaitu Pemahaman untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan.⁴

Syarat belajar dengan baik apabila alat-alat tersebut dalam kondisi yang baik pula. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin bahwa kemampuan belajar manusia sangatlah berkaitan dengan kemampuan manuia untuk mengetahui dan mengenal terhadap obyek-obyek pengamatan melalui panca inderanya.⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi atau kesehatan alat atau panca indera (mata, telinga).
- b. Kondisi memori yang baik (otak).

3. Tingkat Pemahaman Siswa Pada mata pelajaran Fiqih

Dipandang dari aspek kemampuan yang dimiliki setiap indifidu setiap siswa mempunyai perbedaan. Demikian juga dengan Pemahaman siswa Pada mata pelajaran Fiqih, masing-masing indifidu mempunyai tingkat yang berbeda.

⁴ Purwantoro, Ngalm. *Psikologi Pendidikan.*(Bandung, *Remaja Rosda Karya*, 2004.).36-37

⁵ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993.). 71

Diakui oleh Abu Ahmadi dalam DJamarah (2003:49) bahwa anak didik selain ada perbedaannya, juga ada persamaannya. Paling tidak ada beberapa persamaan dan perbedaan yang harus mendapat perhatian seperti pada aspek kecerdasan (intelegensi), kecakapan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, cirri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan, kepribadian, dan pola-pola dan tempo perkembangan, serta latar belakang lingkungan.

Dapat dipahami bahwa tingkat Pemahaman siswa Pada mata pelajaran Fiqih ialah tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang mempunyai tingkat Pemahaman yang baik akan menunjukkan sikap, yaitu: 1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar; 2) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut dan 3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.⁶ Untuk meningkatkan tingkat Pemahaman tersebut dapat diupayakan dengan berbagai usaha.

4. Upaya Peningkatkan Pemahaman Siswa Pada mata pelajaran Fiqih.

1. Penerapan Metode Pembelajaran.

Metode dalam pendidikan agama Islam diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam terutama di bidang

⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung, Rosda Karya, 2002.).138

mata pelajaran fiqih.⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang digunakan, metode tersebut yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas belajar, metode karya wisata, metode kerja kelompok, metode sosiodrama dan bermain peranan, metode pemecahan masalah (*problem solving*), dan metode proyek /unit.⁸ memberikan beberapa contoh metode pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam disertai dengan kekurangan dan kelebihan.

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).

Kelebihan metode ceramah

- a. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
- b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada beberapa metode lainnya.
- c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.

⁷ Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.).19

⁸ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Ramadhani, Solo, 1993.).74

- d. Bila metode ceramah ini berhasil, guru dapat membangkitkan semangat, motivasi, belajar, kreasi dan aktifitas yang konstruktif, yang mampu merangsang murid - murid untuk belajar dan melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan. Ketentuan (fleksibilitas) metode ini lebih nampak, dalam arti bila waktu terbatas (sedikit) bahan dapat disingkat, diambil yang penting atau pokok-pokok saja, sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan dengan penjelasan yang mendalam.

Kelemahan metode ceramah

- a. Guru agak sulit mengetahui pemahaman murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan, kadangkala guru hanya mengajar penyampaian bahan sebanyak-banyaknya, sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan dan pemompaan, yang hal ini dari segi edukatif kurang menguntungkan bagi murid, murid lebih cenderung bersikap pasif dan bahkan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan, sebab menyampaikan hanya dengan lisan.
- b. Kekurangan dan kelemahan metode ceramah lebih terasa apabila guru kurang memperhatikan aspek-aspek psikologis dan didaktis dari murid, sehingga dapat terjadi guru terlalu berlebih-lebihan berusaha membangkitkan minat dengan jalan humor dan isi bahan (ceramah) menjadi kabur.

b. Metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikana jawaban.

Kelebihan metode Tanya jawab

- a. Suasana atau situasi kelas akan lebih hidup, karena murid dirangsang aktif berfikir dan menyampaikan fikirannya dengan melalui pemberian jawaban dari pertanyaan guru.
- b. Sangat positif untuk melatih keberanian murid mengemukakan pendapat dengan lisan.
- c. Terdapatnya perbedaan jawaban diantara murid akan membawa kelas pada situasi diskusi.
- d. Memberikan dorongan aktifitas dan kesungguhan murid, dalam arti murid yang biasa segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- e. Walaupun prosesnya agak lambat, namun secara pasti guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah yang dibicarakan.
- f. Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang monolog, metode Tanya jawab dapat membangkitkan aktifitas murid.

Kelemahan metode tanya jawab

- a. Terdapat perbedaan pendapat/ jawaban, akan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya dan lebih dari itu terkadang terjadi murid dapat

menyalahkan pendapat guru, sehingga akan sangat riskan apabila guru kurang menguasai permasalahannya.

- b. Kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadinya penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- c. Relatif memerlukan waktu yang lebih banyak, karena kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya.

Kelebihan metode diskusi

- a. Situasi dan suasana kelas lebih hidup, sebab perhatian murid terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan. Partisipasi interaksi murid dalam metode ini lebih baik dan aktif.
- b. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak. Seperti: toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangan.
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karena anak mengikuti sejak awal proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

- d. Murid terlatih untuk mematuhi peraturan dan tata tertib dalam suasana diskusi atau musyawarah, sebagai latihan mengikuti diskusi, musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.

Kelemahan metode diskusi

- a. Ada diantara murid yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi.
- b. Kemampuan Pemahaman tangkap siswa yang lemah.
- c. Siswa takut untuk berbicara untuk mengemukakan pandangan.

Dalam penerapan metode pembelajaran guru dapat memilih metode yang paling tepat ia gunakan. Dalam pemilihan tersebut menurut Surachmad ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain.⁹:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individual lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai; jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode *drill* kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apabila ruangan yang tersedia kecil, metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.

⁹ Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.).33-34

4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia; dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
5. Kemampuan pengajar tentunya menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya ia menggunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak. Metode diskusi menuntut keahlian guru agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam metode diskusi kadang-kadang lebih banyak dari pada sekadar bahan yang diajar.
6. Sifat bahan pengajaran. Ini hampir sama dengan jenis tujuan yang dicapai seperti poin 2 di atas. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode *drill*, dan sebagainya.

2. Penggunaan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran disini adalah alat - alat pendidikan agama, dimana alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama itu cukup banyak. Oleh karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

a. Alat pembelajaran agama.

Dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah dibutuhkan adanya alat-alat pembelajaran.

1. Alat pengajaran klasikal. Yaitu alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh guru berama-sama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain sebagainya.
2. Alat pembelajaran individual. Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru misalnya: alat tulis, buku pegangan, bulu persiapan guru dan lain-lainnya.
3. Alat peraga. Yaitu alat pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambaran komkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat peraga dalam pendidikan Islam adalah sangat penting sekali, karena dengan demikian peserta didik akan lebih jelas dan lebih faham tentang apa-apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Selain alat peraga yang disebutkan diatas, masih ada alat-alat pendidikan yang lebih modern yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan agama Islam. Alat-alat tersebut yaitu:
 - a. Visual-aids, yaitu ala-alat pendidikan yang dapat di melalui indera penglihatan, seperti gambar yang diproyeksikan dan lain sebagainya.
 - b. Audio-aids, yaitu alat pendidikan yang di melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder.
 - c. Audio-visual aids (AVA), yaitu alat pendidikan yang dapat di dengan penglihatan dan pendengaran.

b. Alat pendidikan langsung.

Yang dimaksud dengan alat pendidikan langsung ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik, dengan memberikan tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

c. Alat pendidikan yang tidak langsung.

Yang dimaksud alat pendidikan yang tidak langsung adalah alat yang bersifat kuratif, agar peserta didik menyadari atas perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya. alat pendidikan ini adalah hukuman.

Dari berbagai alat- alat tersebut dalam penggunaannya harus diseleksi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Pentingnya alat itu untuk mencapai tujuan atau kesesuaian alat itu dengan tujuan pembelajaran. Kalau tujuannya hanya menyangkut bidang kognitif (pengetahuan) misalnya siswa dapat membedakan ayat berhubungan dengan shalat jumat, dapat menyebutkan ayat yang berhubungan dengan shalat jumat, menyebutkan orang-orang yang diperbolehkan tidak sembahyang jumat, menyebutkan orang-orang yang diperbolehkan tidak sembahyang jumat dan sebagainya, maka alat yang dipilih adalah buku teks, al-Qur'an dan skema.

Bila tujuan itu menyangkut bidang psikomotorik, misalnya siswa dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik, maka alat atau media

yang digunakan adalah film, gambar orang sembahyang atau demonstrasi oleh guru sendiri.

Bila tujuan itu menyangkut bidang affektif, misalnya siswa menyayangi fakir miskin, maka medianya adalah melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pengamatan langsung terhadap kehidupan fakir miskin (kalau perlu observasi partisipant), menyaksikan film tentang penyantunan fakir miskin.

2. Media itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Anak sekolah menengah sudah mempunyai kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri, maka alat pendidikan yang dipakai sudah harus agak *sophisticated*, seperti modul, drama film dan film yang menyangkut berbagai kejadian alam.
3. Harus diperhatikan keadaan dan kondisi sekolah. Tidak semua sekolah memiliki alat yang cukup, aliran listrik mungkin tidak ada dan juga kemampuan guru yang menggunakan alat.
4. Hendaknya diperhatikan soal waktu yang tersedia untuk mempersiapkan alat dan penggunaannya di kelas.
5. Harga atau biaya alat itu hendaknya sesuai dengan efektifitas alat atau media pendidikan.¹⁰

¹⁰ Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Angkasa bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1996.),.81-82

Selain itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media/ alat pendidikan agama, yaitu¹¹:

1. Tujuan apakah yang akan dicapai dengan memakai alat tersebut? Dalam memilih alat hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Misalnya yang paling mudah dalam menyampaikan materi tentang bimbingan shalat, alat yang perlu dipersiapkan adalah tikar shalat, sarung atau telekung, dan air wudlu.
2. Oleh siapa alat tersebut dipergunakan? Pribadi guru yang akan menggunakan alat haruslah menjiwai atau mengerti kegunaan alat tersebut. Guru agama yang menggunakan alat haruslah orang yang taat beribadah, sehingga dalam mempraktikkan alat pendidikan agama tidak merasa canggung.
3. Terhadap anak yang bagaimana alat tersebut dipergunakan? Hal ini menyangkut pemilihan pemilihan alat-alat pendidikan agama. Alat-alat tersebut haruslah disesuaikan dengan kondisi anak-anak yang dihadapi. Dengan demikian alat-alat pendidikan yang dipilih itu betul-betul akan dapat membantu mempermudah peserta didik bukan malah sebaliknya, memperlambat tercapainya tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran dengan Pemahaman siswa, yaitu:

¹¹ Zuhairini & Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (UM Malang bekerja sama dengan Fak. Tarbiyah UIN Malang, 2004.),.26

1. Media harus memperhatikan kemampuan siswa.
 2. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 3. Media yang digunakan harus melihat kemampuan sekolah.
 4. Dituntutnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik.
- 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Siswa Pada mata pelajaran Fiqih.**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah ada beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam menyerap pelajaran atau informasi pada proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat Pemahaman siswa pada saat penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung dan penghambat Pemahaman siswa Pada mata pelajaran Fiqih tersebut terdapat pada beberapa faktor yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pemahaman Siswa Pada mata pelajaran Fiqih

a. Lingkungan yang Kondusif

Faktor lingkungan ini dibedakan lagi yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial buPemahaman. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa atau disebut sebagai lingkungan hidup baik dirumah maupun disekolah. Adapun pengaruhnya yaitu kondisi panas udara tempat

tinggal yang tidak mendukung untuk kenyamanan belajar misalnya terjadinya pencemaran lingkungan. disamping itu pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya udara lingkungan kelas mempengaruhi konsentrasi sehingga mengakibatkan melemahnya Pemahaman .

Selain faktor lingkungan hidup, lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi. Misalnya siswa sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan dari ikatan sosial, melewati interaksi, sosial yang cenderung mempengaruhi siswa dalam belajar. kondisi lingkungan sosial dengan adanya pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan lalu lintas menimbulkan kegaduhan suara hal ini juga mempengaruhi konsentrasi siswa di kelas.

b. Manajemen Sekolah yang baik

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran seharusnya dapat mengelolanya dengan baik. Hal ini disebabkan bahwa kunci utama penyelenggaraan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah manajemen sekolah yang baik. Manajemen sekolah yang baik harus memperhatikan beberapa hal yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah,

standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹²

(Slameto, 2003:64).

c. Faktor Fisiologi (Jasmani)

Faktor fisiologi yaitu faktor pengaruh yang berasal dari fisik, raga atau jasmani. Faktor ini meliputi keadaan fisik, kesehatan pancaindera. Keadaan fisik pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, aspek fisik misalnya tinggi badan juga mempengaruhi letak penempatan siswa dikelas, siswa yang memiliki badan lebih tinggi diletakkan di belakang sebaliknya siswa yang memiliki ukuran tubuh yang kecil diletakkan di belakang.

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah masalah kesehatan siswa baik kesehatan tubuhnya atau kesehatan panca inderanya. keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan nutrisi sebagai sumber tenaga.

Dalam kegiatan belajar mengajar dituntut siswa memiliki pancaindera yang baik dan sehat. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pedidik untuk menjaga, agar

¹² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2003.),.236

panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.¹³

d. Faktor Psikologi (Jiwa)

Faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas yang berasal atau berada dalam jiwa manusia itu sendiri. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.¹⁴ Faktor-faktor psikologi tersebut antara lain yaitu:

e. Tingkat Intelijensi (Kecerdasan)

Intelegensi diartikan sebagai kecerdasan, ketajaman pikiran.¹⁵ (Al Barry, 1994:264). Intelejensi ialah faktor total. Berbagai macam Pemahaman jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya turut mempengaruhi intelegensi seseorang.¹⁶(Purwantoro, 1990:52).

f. Motivasi

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan¹⁷
Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangatlah

¹³ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Raja Grafindo Persada, , 1998.),.236

¹⁴ Ibid.,59

¹⁵ Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Jakarta, Apollo, 1994.),.264

¹⁶ Purwantoro, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (*Remaja Rosda Karya*, Bandung, 2004.),.52

¹⁷ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Raja Grafindo Persada, , 1998.),.70

diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar¹⁸

Dari faktor-faktor tersebut yang lebih menyentuh secara langsung kondisi siswa di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu faktor instrumental dan faktor fisiologi dan psikologis siswa siswa. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan.¹⁹ Dengan demikian faktor-raktor yang mempengaruhi Pemahaman siswa adalah faktor instrumental, faktor fisiologi dan faktor psikologis.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Pemahaman siswa adalah sangat menentukan berlangsungnya kegiatan pembelajaran disekolah.

6. Faktor Penghambat Siswa Pada mata pelajaran Fiqih

a. Kondisi Lingkungan yang tidak Kondusif

Pengalaman telah membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, dimana suatu sekolah yang miskin tanaman atau pepohonan di sekitarnya. Anak didik gelisah hati untuk keluar kelas lebih besar dari pada mengikuti

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002.),.114

¹⁹ *Ibid*,.157

pelajaran di dalam kelas. Pemahaman semakin melemah akibat kelelahan yang tidak terbendung.²⁰

b. Penempatan duduk Siswa yang tidak sesuai dengan faktor Fisiologi Siswa.

Penempatan duduk siswa harus memperhatikan faktor fisiologis. Penempatan anak harus tepat agar tidak menghambat Pemahaman siswa tersebut. Anak yang kurang penglihatannya (rabun jauh/ dekat). Maka yang rabun jauh diletakkan pada meja paling depan dan mereka yang rabun dekat harus duduk pada meja paling belakang agar mereka dapat melihat tulisan atau bagan.²¹

c. Penyelenggaraan Proses Pembelajaran tidak Profesional.

Pada pendidikan formal, guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Guru juga turut menentukan kualitas pendidikan, sebagaimana Tilaar (2000:14), bahwa kunci utama peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya. Dengan demikian tugas guru harus selalu melakukan inovasi dengan memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

d. Gizi Siswa yang Kurang Baik sehingga Siswa sering Sakit- sakitan.

²⁰ Ibid., 144

²¹ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang, Rineka Cipata, 1996.),.233

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atau pun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.²²

e. Intelegensi di bawah rata-rata Normal.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.²³

f. Kurang adanya Motivasi dalam Belajar.

Motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.²⁴ Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²⁵ Dengan demikian jika siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka dapat menjadi penghambat dalam belajar siswa.

²² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2003.),.55

²³ Ibid.,.56

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002.),.114

²⁵ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang, Rineka Cipta, 1996.),.57

B. Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih* - *yafqahu* – *Fiqihan* yang berarti “Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberikan pengertian kepehaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²⁶

Kata ‘Fiqih’ secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Bila “faham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti Fiqih berarti “faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin”. Karena itulah al Tirmizdi menyebutkan, “Fiqih tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.²⁷

Disamping pernyataan diatas fiqih adalah bidang studi yang diberikan pada siswa MI sederajat, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

1. Hukum Fiqih

Hukum mempelajari ilmu fiqih itu terbagi menjadi 2 bagian :

- a. Ada ilmu fiqih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf. Seperti mempelajari shalat, puasa, dan lain sebagainya.

²⁶ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih Cet.I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 11

²⁷ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), 33-35

- b. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.²⁸

2. Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran Fiqih di MI/ SDS sederajat ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁹

²⁸ Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih....*, 48

²⁹ Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 46-47

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Karena itu ketentuan-ketentuan fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara yang menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan atau perbuatan yang mereka lakukan.

3. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sederajat meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sederajat meliputi :

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardhu, shalat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi ; ketentuan dan hukum jual beli, *qirat*, *riba*, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.³⁰

Dari beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru fiqih disini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi fiqih, tepatnya guru fiqih di MI. Khm Nur Surabaya.

³⁰ Ibid.,. 52

Dalam proses meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah guru fiqih berharap agar siswa-siswi melaksanakan dengan baik. Apabila guru fiqih merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari siswa-siswi, maka guru fiqih berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil, yakni meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah. Guru fiqih dituntut harus memiliki kompetensi dalam mengajar, sehingga ia benar benar-benar mampu mengemban tugas dan perannya sebagai pendidik. Guru fiqih memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar termasuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan tersebut, yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu :

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualis
5. Peragaan dalam pengajaran.³¹

F. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Shalat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Shalat mengandung arti yang sama dengan sembahyang yaitu: Berdo'a kepada Tuhan.³²

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10,.866

Abdurrahman Al-Jaziri mengatakan bahwa shalat itu adalah “Do’a dengan kebaikan.”³³

Adapun pengertian shalat menurut istilah adalah sebagai berikut:

Sulaiman Rasyid mengatakan : ”Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”³⁴

Muhammad Bagir Al-Habsyi mengata kan: “Shalat adalah ucapan- dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”³⁵

Menurut Sayyid sabik yang diikuti p oleh Zurinal dan Aminuddin mengatakan: “Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swt. Dan disudahi dengan memberi salam”. (Sabiq, I, 1973:205).¹⁹

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Kedudukan Shalat Lima Waktu

³³ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, (Cairo, Darul Ulum Press, 2002), Cet. Ke-3, 9

³⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam...*, h. 53

³⁵ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Bandung: Mizan, 1999),. 10

Dalam sehari semalam ada lima kali shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap Muslim yang disebut dengan shalat wajib yaitu: Shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Hukumnya Wajib ‘ain, dimana setiap Muslim wajib mengerjakannya.

Adapun shalat bagi umat Islam adalah tiang agama, tonggak keyakinan pokok semua jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu shalat juga sebagai cara ibadah yang paling indah kepada-Nya, sinar cemerlang untuk menerangi hidup, penenang hati penawar duka, pencegah perbuatan yang keji dan munkar, membedakan diri manusia untuk apa ia diciptakan Allah, untuk membedakan siapa yang muslim dan siapa yang kafir, membentuk manusia supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah, menghapus dosa-dosa kecil terhadap Allah SWT.³⁶

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Huud ayat 114 sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ

ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Huud 114)

³⁶ Mawardi Laba el-Sulthani, Zikir dan Do'a mendirikan shalat yang khusus mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar, (Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2002). Cet.11.,57

Hadist Nabi :

الصلاة عماد الدين, فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين.
(رواه امام بيهقي)

Artinya : Shalat itu tiang agama, maka si apa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan siapa meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama.³⁷ (HR. Imam Baihaqi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat itu merupakan tiang agama, kalau shalat didirikan, maka agama akan berdiri karna sudah ada tiangnya, tetapi jika shalat tidak di dirikan, maka agama akan runtuh. Karena kedudukan shalat sebagai tiang agama, maka shalat adalah penentu bagi diterima atau tidaknya amalan -amalan manusia yang lain di akhirat nanti. Apabila shalatnya diterima maka amalan-amalan yang lain akan diterima pula, tetapi apabila shalatnya ditolak maka amalan-amalan yang lainpun akan ditolak.

Oleh karena itu apabila kita ingin amalan-amalan kita diterima, maka kita harus berusaha dengan daya kemampuan kita untuk membuat shalat kita diterima oleh Allah SWT, yang demikian akan menyebabkan kita memperoleh kemenangan di akhirat nanti.

Rasulullah SAW Bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Amalan yang mula-mula dihisab dari seseorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika shalatnya baik, baiklah seluruh amalnya. Sebaliknya jika shalatnya jelek, maka jeleklah semua amalnya.³⁸ (Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah 3/343)

³⁷ Hasbi As-Shiddieqy, Mutiara Hadits, (Jakarta Bulan Bintang, 1980), Jilid VII,435

³⁸ T.M. Hasbi Ash-Shidieqy, Pedoman Shalat,(Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 1997), Cet. ke-11,.55

amalan-amalan yang lain. Dirikanlah shalat, karena shalat akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Hikmah Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Tidak ada satupun di antara perintah maupun larangan yang Allah bebaskan kepada manusia, kecuali akan memberi manfaat. Allah sama sekali tidak berkepentingan atau membutuhkan hasil dari perintah-perintah-Nya. Allah Swt. Maha Suci Allah dari tujuan seperti itu.

Demikian juga, ketika Allah dan Rasul-Nya memerintahkan manusia untuk shalat. Karena shalat itu memberikan manfaat dan hikmah yang sangat besar bagi orang yang mengerjakannya, baik hikmah yang terkandung dalam pengulangan waktu-waktunya maupun hikmah dalam pelaksanaan shalat itu sendiri.

Di antara hikmah melaksanakan shalat adalah sebagai pengobat jiwa yang sakit, susah, bingung, ragu-ragu, kecewa, putus asa, takut, dan cemas. Selain itu, shalat juga mengandung hikmah untuk memperkuat daya juang dan ketabahan serta kesabaran dalam menghadapi berbagai macam problem hidup dan kehidupan.³⁹

³⁹ Mawardi Laba el-Sulthani, Zikir dan Do'a mendirikan shalat yang khusus mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar .18-25

Sementara itu, Abu Ali Hasan Ali An-Nadwi yang dikutip oleh Hasbi Ash-Shidieqy mengatakan bahwa hikmah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai santapan yang sehat dan lengkap bagi jiwa
- b. Sebagai penjagaan terhadap manusia dari lalai mengingat Allah
- c. Sebagai penyucian hati dan jiwa dari debu-debu materi.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hikmah melaksanakan shalat selain sebagai pengobat jiwa dari rasa sakit, cemas, ragu, gelisah dan sebagainya juga bisa menjadi penjaga bagi manusia supaya tidak lupa dengan penciptanya yaitu Allah SWT dan sebagai penyucian hati dari macam-macam masalah duniawi.

D. Pelaksanaan Shalat Lima Waktu di MI. Khm Nur Surabaya

1. Pembelajaran dan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Khm Nur Surabaya yaitu dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran serta tersedianya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Lingkungan MI. Khm Nur Surabaya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/Tingkat Sekolah (KTSP) yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang berpedoman pada standar kelulusan MI sebagaimana ditetapkan oleh

⁴⁰ T.M. Hasbi Ash-Shidieqy, Pedoman Shalat..., .46

pemerintah Pusat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan No.23 tahun 2006

Mengenai peningkatan kegiatan ibadah siswa, khususnya shalat lima waktu, siswa dibiasakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Asmaul husna setiap kali akan mulai pelajaran dan shalat berjama'ah serta praktek-praktek ibadah lainnya.

Kurikulum pelajaran Fiqih dalam pelaksanaannya ditekankan pada upaya memberikan kemampuan pada anak didik, agar terbiasa beribadah. Hal ini diupayakan dengan melaksanakan praktek, pada materi-materi tertentu seperti shalat dan haji.⁴¹

2. Metode Pengajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh MI. Khm Nur Surabaya pada tanggal 12 Januari 2016

bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tapi menarik perhatian anak didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya serta kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Mengenai metode pengajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Khm Nur Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru Fiqih dalam penyampaian materi pengajaran Fiqih. Metode ini digunakan oleh guru Fiqih secara rutin dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi pelajaran Fiqih yang harus disampaikan sangat banyak, sedangkan alokasi waktu yang diberikan hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Dengan metode ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang banyak dengan alokasi waktu sedikit. Di samping itu, metode ceramah pelaksanaannya sangat sederhana, sehingga mudah digunakan oleh guru.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam menyampaikan materi Fiqih di kelas V, guru juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode ini biasanya digunakan

setelah guru menyampaikan materi pelajaran atau disela-sela kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan oleh guru Fiqih untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang tatacara ibadah yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu Fiqih yang mereka pelajari. Karena ilmu Fiqih bukan hanya sekedar teori, melainkan praktek amaliah yang harus diutamakan.

d. Metode Latihan

Metode latihan ini memberikan kemampuan kepada siswa untuk berlatih, yaitu melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Metode ini memiliki ciri khas bahwa kegiatan yang berupa pengalaman berkali-kali dilakukan dari suatu hal yang sama seperti melakukan shalat, puasa, zakat dan sebagainya.

3. Sistem Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, yang digunakan untuk mengukur (memberikan penilaian) terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pelajaran Fiqih di kelas V. MI. Khm

Nur Surabaya oleh guru kepada siswa melalui tes harian dan tes akhir semester. Untuk mendapatkan nilai mata pelajaran Fiqih digunakan nilai formatif dan nilai sumatif. Kemudian nilai tersebut dikumpulkan dan dibagi dua, hasilnya dijadikan sebagai nilai akhir (nilai rata-rata).⁴²

Belajar adalah suatu kegiatan perubahan tingkah laku manusia karena adanya interaksi dengan sesamanya atau lingkungannya. Dengan adanya kegiatan interaksi tersebut seseorang mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, maka ia dikatakan telah mengalami suatu proses belajar.

Sedangkan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan dalam diri siswa, tingkah lakunya dan juga ia lebih terampil dari sebelumnya.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembekalan intelektual tinggi yang memiliki akhlakul karimah, siswa harus memiliki latar belakang pendidikan yang terintegrasi, artinya pendidikan harus dilihat sebagai bagian yang utuh yang memposisikan guru, materi atau bahan pelajaran yang diberikan, proses pendidikan, lingkungan rumah dan masyarakat, lingkungan siswa.

⁴² Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Fiqih MI. Khm Nur Surabaya

sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter siswa menjadi anak yang shaleh, maka, dengan mengikuti pelajaran Fiqih disekolah diharapkan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan materi yang telah disampaikan oleh guru yang salah satunya membahas tentang shalat.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat juga merupakan amal ibadah utama yang pertama akan dipertanyakan di akhirat. Mengingat siswa yang duduk dibangku MI. Khm Nur Kelas V ini sudah mencukupi syarat tersebut, maka semua pihak yang bertanggung jawab pada dirinya harus memperhatikan hal ini. Seperti halnya belajar, pelaksanaan shalat pun tidak cukup dengan perintah saja, tetapi dengan keteladanan/contohlah yang lebih mengena pada diri anak.

Jadi, jika dengan mengikuti pelajaran Fiqih dipastikan akan menambah pemahaman siswa dalam belajar, maka ibadah shalat adalah salah satu wujud dari hasil pembelajaran Fiqih tersebut. Karena dalam pelajaran Fiqih pasti akan ada satu pesan yang selalu mengingatkan kan siswa untuk melaksanakan ibadah yang satu ini yaitu shalat.

